

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dan tantangan dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan perubahan dan dinamika masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi. Berbagai fenomena yang cukup meresahkan pada anak didik, terutama yang berada dalam jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan tahap perkembangannya, siswa yang duduk disekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/MTs) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA/MA) berada dalam tahap remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan sosial.¹

Perubahan ini membutuhkan proses penyesuaian yang tepat. Kegagalan dalam proses menyesuaikan diri menjadikan remaja berperilaku merugikan diri sendiri dan lingkungan. Dampak globalisasi yang terjadi telah menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami degradasi karakter dan moral. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanam sejak dini kepada anak-anak. Salah satu alternatif yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, atau paling tidak mengurangi, masalah degradasi moral dan karakter bangsa adalah pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membelajarkan dan membimbing generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya), hlm.11

dan mengurangi penyebab berbagai masalah degradasi moral dan karakter bangsa.

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Untuk itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul dan mendukung tercapainya cita-cita bangsa.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana guna mencapai harapan agar peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran dan secara aktif mampu mengembangkan serta menyalurkan potensi dirinya agar memiliki moral yang baik meliputi keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²

Strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga (3) hal, yaitu: 1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, 2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (pelayanan, pengelolaan dan pengajaran), dan 3) meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hlm.415

membudayakan/membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

Sebagaimana tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.⁴

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk

³ Pemerintah RI, 2013, *Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

⁴ Dedi Mulyasana, 2012, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.2

memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Proses Kegiatan Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas.

Rasulullah SAW. Bersabda di dalam sebuah hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْلَفُ مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَأَعِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ (متفق عليه)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, 'Amalkanlah oleh kalian amalan yang kalian mampu amalkan. Karena sesungguhnya sebaik-baik amalan adalah yang diamalkan terus-menerus walaupun sedikit'. (H.R. Ibnu Majah, Abu Dawud, Muttafaq 'Alaih)⁶

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

⁶ Abū Hamid al-Shofa, *Shohih Muslim* (Mesir: Daar al-Taqwa jld 2), hlm.94

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di atas, pada tahun 2010 pemerintah menggulirkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, sehingga pengintegrasian (memasukkan) pendidikan karakter dalam kurikulum lembaga pendidikan adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditunda lagi.

Pendidikan karakter saat ini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses penguatan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia Emas tahun 2025.

Strategi penerapan pendidikan karakter tersebut ternyata belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah dan Madrasah. Sebab, fokus sebagian lembaga pendidikan dewasa ini masih pada pembekalan ilmu pengetahuan dan skill untuk bekerja sehingga siswa mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan penguatan watak, karakter atau akhlak nyaris hampir tidak diperhatikan dan inilah pendidikan yang selama ini terlupakan, padahal karakter inilah yang menentukan pada arah masa depan yang lebih cerah. Suatu bangsa akan mengalami keterpurukan disebabkan karena tidak memiliki karakter yang baik. hal itulah yang mengakibatkan bangsa ini terpuruk dan tidak keluar dari krisis multi dimensi.

Secara umum, persoalan pendidikan karakter bukanlah merupakan masalah baru. Istilah pendidikan karakter, sesungguhnya sudah lahir bersamaan dengan kelahiran istilah pendidikan, sebab pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah untuk mengembangkan karakter baik. Secara khusus, pada sistem pendidikan di negeri ini pernah (bahkan hingga sekarang sebagian masih) terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama, meliputi ; Aqidah Akhlaq,

Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Pengembangan diri, Pendidikan Pancasila (Pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila), Pendidikan Adab, dan lainnya, itu semua tidak lain adalah dalam rangka pendidikan karakter.

Pendidikan karakter penting dilakukan karena manusia seharusnya bersifat human (humanis). Seorang manusia seharusnya bersifat manusiawi. Gejala yang tampak dalam kehidupan sehari-hari adalah terjadinya kecenderungan semakin terkikisnya sifat-sifat kemanusiaan dalam diri manusia, yakni terjadi proses dehumanisasi yang demikian pesat.⁷

Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan demokrasi, serta keadilan sosial kurang tumbuh subur pada diri warga bangsa Indonesia ini. Karakter sebagian manusia Indonesia dalam relasi dengan bangsa dan negaranya semakin buruk.⁸

Pendidikan karakter di sekolah/madrasah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di keluarga. Penguatan karakter siswa di sekolah bertumpu pada kurikulum. Namun, dengan konsep keteladanan sebenarnya telah terjadi pergeseran paradigma untuk mengatasi masalah moral yakni dari berbasis kurikulum resmi menuju kurikulum tersembunyi (hidden curriculum).

Sekolah/Madrasah hanya mengutamakan pencapaian logical dan mathematical intelligence. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler

⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

⁸ Sa'dun Akbar, "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah

yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. dengan mencari keridhoan Allah, maka dapat membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab dengan tak lupa belajar, berusaha dan berdo'a.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting diterapkan di Madrasah/sekolah. Dengan tujuan menjadikan peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.⁹ Dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah, banyak wadah atau program dirancang dan dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan karakter adalah berkelanjutan; melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan; nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar; proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

⁹Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Padang: Andalas University Press, QS. Al-Qalam (68):hlm. 14.

Salah satu wadah pembinaan karakter peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kesehatan mental yang baik dan kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan karakter pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral, dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Pendidikan karakter dikembangkan dari elemen pembelajaran yang terkait satu sama lain.¹⁰ Pendidikan karakter ini sebagian besar ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan belajar sehari-hari dan kegiatan Ekstrakurikuler, seorang pendidik lebih tertarik dengan kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengaplikasikan pendidikan karakter, seperti Ekstrakurikuler Kepramukaan, dimana pembelajarannya selalu memberikan motivasi maupun latihan-latihan yang bisa membangun karakter peserta didiknya, yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplinnya, karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, apalagi jika mereka sedang

¹⁰ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 142

asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia terutama bagi mereka yang berada dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian dan berbudi pekerti luhur, berorganisasi, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerja sama.

Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik. Melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi peserta didik merupakan wadah pembinaan karakter bangsa, karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu *sekolah* (Madrasah), *keluarga*, dan *masyarakat*. Ketika komponen sekolah (Madrasah) sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (*karakter*) tertentu (*prioritas*), maka

setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh para guru melalui pembelajaran.

Kegagalan pendidikan dalam membentuk manusia berkarakter baik, salah satunya karena kurang adanya keseimbangan pengembangan antara programmed curriculum dengan hidden curriculum. Dalam perspektif ini, upaya membangun karakter peserta didik untuk mereduksi problem sosial, seperti korupsi, terorisme, ketidakjujuran, tawuran pelajar, dan pornoaksi lebih didasar pada kurikulum tersembunyi.¹¹

Demikian juga halnya dengan kegiatan intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah/madrasah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Perlu diingat, secara psikologis dan sosial kultur proses penguatan karakter dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, kegiatan siswa disekolah yang meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi dapat melatih ketiga aspek kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dalam membangun karakter siswa.

¹¹ Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. Hlm.68

Kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran Madrasah, yang dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenhahi hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.¹²

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik khususnya dibidang penghayatan dibidang keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas dimadrasah atau Lembaga Pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dan Pendidikan menengah disebutkan bahwa; (a) bahwa pengembangan potensi peseta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler; (b) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan

¹² Saputra,2000. *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,), hlm. 6

keaktivitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain; (c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin a dan b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah.

Dengan demikian dalam menangani masalah yang dihadapkan oleh peserta didik harus ditangani sedini mungkin oleh Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak. Dengan adanya pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka diharapkan dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik di madrasah tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA 2 SERANGAN BONANG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020 “.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana hasil penerapan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangatlah perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdotul Ulama 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil penerapan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan penerapan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan .

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis
 - a) Sebagai bahan referensi kepada pengelola Pendidikan tentang pentingnya Penerapan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak di masa mendatang.
 - b) Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan menjadikan konteks yang berbeda.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
 - a) Bagi madrasah: Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas Penerapan Strategi Pendidikan Karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak.
 - b) Bagi siswa: menumbuhkan kesadaran siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti, karena sangat bermanfaat

bagi dirinya sendiri maupun dalam pengembangan potensi diri dan nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan siswa itu sendiri dan meningkatkan minat siswa untuk meningkatkan prestasinya, khususnya dalam peningkatan karakter siswa-siswi.

- c) Bagi guru: memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas kajian yang dibahas dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dipaparkan beberapa definisi istilah dibawah ini:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹³

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan

¹³ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 84

penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

2. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, namun tetap di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nasional.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014), hlm. 17

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah / Madrasah.¹⁵

Pramuka dapat diartikan Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang suka berkarya. Kelompok anggota yang lain yaitu pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong sak, staff kwartir, dan majelis pembimbing.¹⁶

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu wadah pembinaan generasi pemuda yang berbasis satuan pendidikan sebagai salah satu lini terdepannya juga telah jelas dirumuskan dalam UU No.12 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 bahwa “Pendidikan kepramukaan adalah proses penguatan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia.”¹⁷

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam pramuka itu sendiri, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan. Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya penguatan watak, akhlak dan budi luhur.¹⁸

¹⁵ Rohinah M. Noor, 2012, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insani Madani, hlm. 75

¹⁶ Diah Rahmatia, 2015, *Buku Pintar Pramuka*, Jakarta: Bee Media Pustaka, hlm. 5

¹⁷ UUD

¹⁸ Sentot, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Garut:Pusdiklatcab Kandaga Sinatria Garut, 2009).hlm.10.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Memudahkan dalam memahami, peneliti akan menjabarkan kerangka penulisan sebagai berikut :

1. Bagian muka

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari (lima) bab, meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat tentang : latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, memuat tentang : Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, memuat tentang : Pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah/madrasah, Visi dan Misi Sekolah/madrasah, Kondisi Objektif Sekolah, Analisis Perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan pengawsan Kegiatan berbasis Ekstrakurikuler, keterbatasan penelitian.

Bab V : penutup, berisi kesimpulan, saran dn penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran

